

# **PERANG SEKIGAHARA (1600)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana pada Fakultas Sastra Jurusan Asia timur  
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang  
Universitas Darma Persada  
Jakarta**

**Disusun Oleh :**

**HENGKI SEPTOMADA**

**NIM: 97111051**

**Program Studi : Bahasa dan Sastra Jepang**



**FAKULTASSASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2003**

Skripsi yang berjudul  
**PERANG SEKIGAHARA (1600)**

Oleh

**HENGKI SEPTOMADA**

**NIM: 9711051**

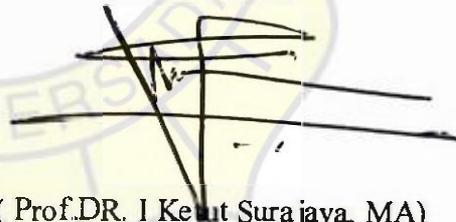
Disetujui untuk di ujikan dalam sidang Skripsi Sarjana Oleh :

Mengetahui :  
Ketua Program Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang



( Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



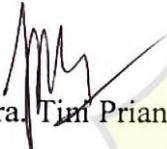
( Prof.DR. I Ketut Surajaya, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

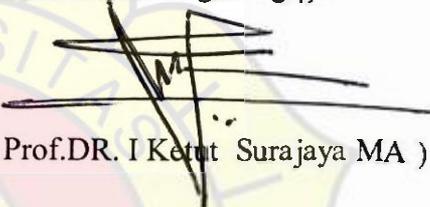
## PERANG SEKIGAHARA (1600)

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 18 bulan Maret, tahun 2003 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

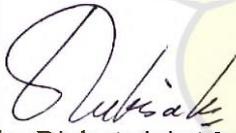
Ketua Sidang/Penguji

  
( Dra. Tim Priantini )

Pembimbing/Penguji

  
( Prof.DR. I Ketut Surajaya MA )

Sekretaris Sidang/Penguji

  
( Oke Diah Arini, SS )

Pembaca/Penguji

  
( Syamsul Bahri, SS )

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang

  
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra

  
FAKULTAS SASTRA  
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

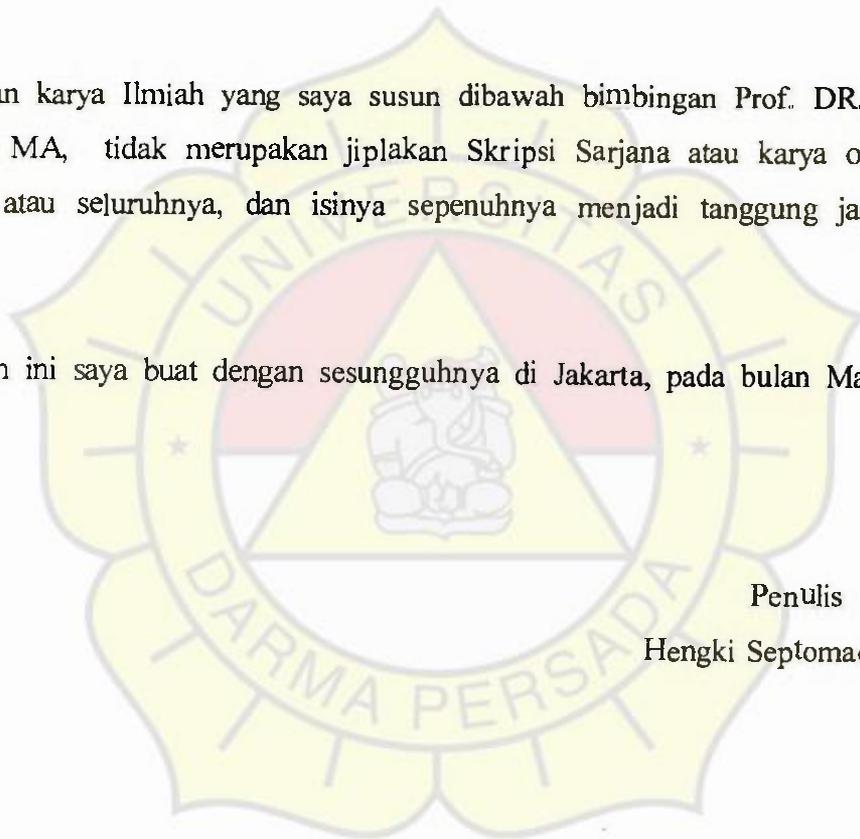
Skripsi Sarjana yang berjudul :

## **PERANG SEKIGAHARA (1600)**

Merupakan karya Ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada bulan Maret tahun 2003.

Penulis  
Hengki Septomada



## KATA PENGANTAR

Shallom,

Dengan mengucap Pujian dan Syukur kepada Bapaku yang di Surga yaitu Tuhan Yesus Kristus yang telah berbuat kebajikan kepada saya dan menolong saya dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul "PERANG SEKIGAHARA (1600)". Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penyelesaian penulisan ini telah banyak pihak-pihak yang membantu penulisan baik itu yang memberi bimbingan, pengarahan, dorongan moril maupun yang selalu mendukung dalam doa. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan saran, skripsi ini dapat terwujud.
2. Ibu Oke Diah Arini selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua jurusan Program Studi Bahasa dan sastra Jepang, yang telah meberikan dorongan dan bantuan kepada penulisan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Inny C, Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Bapak Syamsul Bahri, SS, Selaku Pembantu Dekan III Fakultas Sastra.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta segenap karyawan di lingkungan Fakultas Sastra.
7. Kedua Orang Tua yang sangat kucintai. Pdt. DR.N. Nainggolan MA, MM dan E. Pardede. Dan adik-adikku Erni Natalya, SE Ak, Brocklan Hendriko dan Emil.

8. Sifra Yuni Rasmi Lamtiur Lasmaida Napitupulu yang sudah cape bantuan nulis skripsi ini dan hadir tepat waktunya dalam hidupku ILU.
9. Tulang dan Nantulang, B. Pardede dan P. Simanjuntak yang selalu memotivasi dan membantu mendukung.
10. Tulang dan Nantulang M. Napitupulu dan N. Simanjuntak yang selalu mendoakanku dan menopang.
11. Jemaat Youth GBI Cipinang Indah yang sudah ikut mendukung dalam Doa yang benar, JL Us.
12. Rekan-rekanku Andri Irawan, Rahman Yusuf, Risman, Anas I, dan teman-teman kelas C yang suka Rusuh serta teman-teman sealmamater.
12. Keluarga besar GBI Jemaat Cipinang Indah God Love.

Penulis menyadari bahwa isi penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan mendoakan semoga Yesus Kristus melimpahkan berkatNya kepada kita semua, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya mahasiswa Universitas Darma Persada.

Jakarta, Maret 2003

Hengki Septomada

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penulisan.....	7
1.4. Ruang Lingkup.....	7
1.5. Metode Penulisan.....	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II. AWAL PEPERANGAN</b>	<b>9</b>
1. Latar Belakang.....	9
2. Pertempuran yang terjadi.....	13
3. Kampanye Sekigahara.....	20
<b>BAB III. DAMPAK PERANG SEKIGAHARA</b>	<b>31</b>
2. Politik yang digunakan oleh Pemerintahan Tokugawa.....	39
2.1 Bakuhan Taisei.....	39
2.2 Sankin Kotai.....	43
2.3 Shi No Ko Sho.....	45
<b>BAB IV. KESIMPULAN</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN I</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN II</b>	<b>52</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Selama berkuasa dua abad, keshogunan di Muromachi mendapat tantangan terhadap kekuasaannya dari kelompok-kelompok saingan di daerah-daerah lain di negeri itu. Menjelang akhir abad ke-16, Jepang terpecah belah oleh perang saudara dimana penguasa-penguasa daerah bertempur merebut supremasi. Akhirnya ketertiban dipulihkan kembali oleh Jenderal besar Toyotomi Hideyoshi pada tahun 1590. Pada tahun 1592 dan 1597 Hideyoshi melakukan dua kali invasi ke Korea; yang kedua-duanya akhirnya gagal menghadapi perlawanan Korea. Usahnya dalam mendamaikan dan mempersatukan Jepang dikukuhkan oleh Tokugawa Ieyasu, pendiri keshogunan Tokugawa.<sup>1</sup>

Permulaan zaman Edo diawali dengan diangkatnya Tokugawa Ieyasu sebagai *Seii Tai Shogun* oleh Kaisar. Ieyasu diangkat setelah ia memenangkan peperangan Sekigahara di Chubu pada tahun 1600. Perang Sekigahara adalah suatu perang besar antara daimyo-daimyo besar yaitu keluarga Daimyo Ishida Mitsunari (1560-1600) yang mendukung Hideyori dengan Daimyo Tokugawa Ieyasu (1603-1867).<sup>2</sup>

Didalam peperangan tersebut, Ieyasu berhasil mengalahkan Ishida Mitsunari yang ingin menggantikan kedudukan Hideyoshi. Ishida Mitsunari adalah pendukung

---

<sup>1</sup> International Society for Educational Information, *Jepang Dewasa Ini*, Tokyo, 1989, hal 6

<sup>2</sup> I Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang jilid I*, Universitas Indonesia, Depok:1996, hal 42

Toyotomi Hideyori (Putra Toyotomi Hideyosi). Toyotomi Hideyoshi berasal dari daerah Owari. Ia adalah seorang Kampaku (Juru Bicara Kaisar) yang diangkat pada tahun 1585. Meskipun seorang panglima terkenal dan telah diangkat menjadi kampaku, tetapi Hideyoshi tidak mendirikan Pemerintahan Militer (Bakufu), karena ia berasal dari keturunan petani. Sebagai gantinya ia memangku jabatan resmi dari istana dan memerintah negara atas nama wewenang tradisional yang dimiliki kaisar. Setelah diangkat menjadi kampaku Hideyoshi berhasil menyatukan seluruh negara Jepang, dengan cara menundukkan daimyo-daimyo di Shikoku, Kyushu, Kanto dan juga wilayah-wilayah lainnya. Untuk menjalankan kekuasaannya ia mengeluarkan beberapa kebijakan pemerintah, antara lain :

1. penyelenggaraan pendaftaran tanah,
2. perintah agar para petani menyerahkan senjata pedangnya atau disebut dengan Katanagari Rei,
3. pembagian kelas di dalam masyarakat Jepang.

Tujuan penyelenggaraan pendaftaran tanah adalah untuk menentukan luas tanah dan juga untuk menentukan pajak tanah yang harus dibayar kepada penguasa. Sedangkan tujuan pengumpulan senjata adalah untuk memuliakan Budha, dengan cara mendirikan patung Budha yang terbuat dari tembaga (leburan dari pedang-pedang tersebut). Tetapi sesungguhnya tujuan utama dari Kata nagari Rei tersebut adalah mengumpulkan pedang dari para petani agar mereka tidak mengadakan pemberontakan-pemberontakan terhadap pemerintahan Jepang pada saat itu. Dan

juga untuk memperjelas pembagian kelas, agar dapat dipisahkan antara kelas samurai dan kelas petani. Disini terlihat bahwa Hideyoshi juga berusaha untuk mengadakan pengklasifikasian masyarakat Jepang.

Dengan adanya pembagian kelas didalam masyarakat maka mereka mulai mengenal adanya perbedaan antara kelas yang satu dengan yang lain. Peraturan yang dikeluarkan oleh Hideyoshi untuk membedakan setiap kelas antara lain adalah :

1. para samurai dilarang tinggal bersama dengan para petani,
2. para samurai harus tinggal dikotanya untuk menjaga benteng-benteng,
3. para petani dilarang untuk meninggalkan tanah garapannya,
4. para petani diizinkan untuk menjadi pedagang dan demikian pula sebaliknya para pedagang tidak diizinkan untuk menjadi petani.

Dengan demikian Hideyoshi memberikan pilihan bagi para prajurit di desa, apakah mereka ingin mengikuti tuan mereka ke bentengnya sebagai samurai atau ingin menetap didesa untuk menggarap tanahnya dan kemudian ia dimasukkan kedalam kelas petani. Pemisahan antara kelas Samurai dan kelas petani ini disebut dengan istilah '*Heino Bunri*'<sup>3</sup>.

Peraturan tersebut mulai berjalan kira-kira pada tahun 1591. Selain membatasi kebebasan didalam struktur masyarakat, Hideyoshi juga membatasi kebebasan agama Kristen berkembang pesat di dalam negeri. Ia beranggapan bahwa ajaran agama Kristen bertentangan dengan ajaran agama Budha dan Shinto di Jepang, sehingga dapat menggoyahkan kedudukannya sebagai penguasa tertinggi pada masa

---

<sup>3</sup> R.H.P.Mason and J.G. Caiger, *A History of Japan* (Tokyo,1974). Hal 101.

itu. Walaupun perkembangan agama Kristen dilarang tetapi untuk memperlancar perdagangan maka pemerintah Hideyoshi masih mengizinkan kapal-kapal Portugis untuk berlabuh di pelabuhan Jepang, sehingga ajaran agama Kristen masih dapat berkembang secara diam-diam.

Setelah Hideyoshi berhasil menyatukan negeri, ia mengadakan ekspansi ke Korea dengan tujuan mengadakan hubungan dagang ke Cina, tetapi Cina selalu menolak Jepang dan Korea juga tidak mau membantu Jepang. Akhirnya Hideyoshi mengadakan penyerangan ke Korea dengan mengirim pasukannya ke Korea, dan Korea mendapat bantuan dari Cina. Peperangan ini disebut dengan peperangan 'Bunroku'. Kemudian pada tahun 1597, setelah tidak memperoleh surat perjanjian perdamaian, Hideyoshi mengadakan penyerangan yang kedua kalinya. Penyerangan ini pun gagal dan pada tahun 1598 Hideyoshi meninggal di dalam peperangan tersebut. Akibatnya, penyerangan tersebut dihentikan dan pasukannya ditarik kembali dari Korea.

Dengan meninggalnya Toyotomi Hideyoshi (1598), timbul pertentangan untuk memperebutkan kedudukan Hideyoshi. Sesungguhnya yang berhak untuk menggantikan kekuasaan Toyotomi Hideyoshi adalah Toyotomi Hideyori (putra Hideyoshi). Tetapi kenyataannya tidaklah demikian. Kekuasaan tersebut dapat diambil alih oleh keluarga Tokugawa.

Tokugawa Iyeyasu adalah putra seorang daimyo dari Mikawa yang dengan tekun memperkuat kedudukannya selama pemerintahan Hideyoshi. Ia juga merupakan

salah seorang panglima yang berpengaruh besar pada zaman pemerintahan Hideyoshi. Ieyasu menjadi kuat setelah menundukkan daimyo-daimyo di wilayah Tokai, Chubu, selain itu Hideyoshi juga memberikan wilayahnya di daerah Kanto, maka Ieyasu menjadi salah seorang Daimyo yang terbesar.

Pada waktu terjadi peperangan yang memperebutkan kedudukan Toyotomi Hideyoshi, Mitsuda Itsunari sebagai pendukung Hideyori mengkhawatirkan pengaruh Ieyasu yang semakin meluas, dengan demikian Mitsunari bermaksud untuk menjatuhkan Ieyasu yang dibantu oleh beberapa daimyo sebagai pengikutnya. Peperangan ini disebut dengan perang 'Sekigahara' (tahun 1600). Peperangan ini melibatkan daimyo seluruh negeri yang kemudian terpisah menjadi 2 kelompok, kelompok pengikut Mitsunari dan kelompok pengikut Ieyasu. Dengan kekalahan di pihak Mitsunari maka menyebabkan jatuhnya pula keluarga daimyo yang berpusat di Osaka, yaitu Toyotomi Hideyori.

Dengan berhasilnya Ieyasu memenangkan peperangan Sekigahara dan berhasil menundukkan beberapa daimyo maka diangkatlah ia menjadi Seii Tai Shogun pada tahun 1603 dan pada tahun yang sama pula ia mendirikan pusat pemerintahannya di Edo dengan nama Edo Bakufu. Dengan demikian pemerintahan Jepang pada saat itu benar-benar telah menjadi pemerintahan militer, berarti kekuasaan penuh berada pada kelas samurai dan Kaisar hanya merupakan simbol saja. Keluarga Tokugawa muncul sebagai penguasa baru di Jepang yang menguasai seluruh daimyo.

Bagaimanapun juga Tokugawa Ieyasu menginginkan kekuasaan penuh berada dibawah pimpinannya. Maka setelah 12 tahun ia diangkat menjadi penguasa tertinggi, Ieyasu bermaksud untuk menghilangkan sama sekali kekuatan dari para daimyo yang telah kalah didalam peperangan Sekigahara (*Sekigahara no Tatakai*). Maka pada tahun 1615, Ieyasu menyerang benteng Osaka yang merupakan pusat sisa-sisa kekuatan para daimyo dan juga kekuatan keluarga Toyotomi. Benteng tersebut adalah bekas markas Toyotomi Hideyoshi. Peristiwa ini disebut dengan '*Osaka No Jin*'.

Setelah Ieyasu berhasil menghancurkan benteng Osaka maka selanjutnya tidak ada lagi peperangan-peperangan yang berarti di dalam masa pemerintahan Tokugawa. Kekuasaan Tokugawa berlangsung selama kurang lebih 260 tahun. Setelah itu lahirlah zaman Meiji, yang diawali dengan Restorasi Meiji, pada tahun 1868.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian dalam pendahuluan yang merupakan latar belakang ini, permasalahan yang akan diuraikan adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan runtuhnya daimyo Hideyori dan berkuasanya Tokugawa Ieyasu.
2. Apa yang menyebabkan perang antara Daimyo Ishida Mitsunari dengan Daimyo Tokugawa Ieyasu atau perang Sekigahara.

3. Terjadinya perang Sekigahara dan akibat yang muncul setelah perang tersebut bagi Jepang.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengungkapkan tentang sejarah kepada pembaca mengenai sejarah peperangan antara dua Daimyo yang sangat berpengaruh yaitu Daimyo Ishida Mitsunari dan Daimyo Tokugawa Ieyasu atau lazim disebut perang Sekigahara, selain itu sejarah Jepang juga mempunyai arti penting bagi kemajuan bangsa dan negaranya. Oleh karena itu penulis mengharapkan semoga penulisan ini berguna bagi kita semua.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi permasalahan hanya mengenai perang Sekigahara, bagaimana perang itu dapat terjadi dan akibat yang muncul dari perang itu bagi Jepang.

### **1.5 Metode Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini diperlukan metode yang benar agar penulis dapat menganalisa, mendefinisikan dan memecahkan masalah dengan benar pula. Untuk mencapai penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan

yakni melalui buku-buku yang ada hubungannya dengan sejarah Jepang khususnya yang menyangkut masalah pokok penulisan ini.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini adalah dengan cara menyusun uraian babnya yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan secara garis besar materi yang akan di uraikan yaitu latar belakang sejarah, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

### **BAB II PEPERANGAN ANTARA DAIMYO ISHIDA MITSUNARI DAN DAIMYO TOKUGAWA IEYASU**

Merupakan bab pembahasan karena dari Bab ini akan dijelaskan penyebab terjadinya perang Ishida Mitsunari dengan Ieyasu atau perang Sekigahara.

### **BAB III AKIBAT PERANG SEKIGAHARA**

Dalam bab ini diuraikan tentang akibatnya perang tersebut.

### **BAB IV KESIMPULAN**

Dalam bab ini penulis membuat suatu kesimpulan berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini.